

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE WORD SQUARE DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS VI DI MI GUPPI TEPPU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

ANUGRAH
NIM: 10156119006

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**



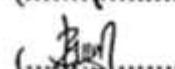


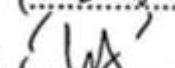
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI Guppi Teppo" yang disusun oleh ANUGRAH, NIM: 10156119006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 Oktober 2023 M bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 November 2023 M

17 Rabiul Akhir 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd. I., M.Pd.I.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP: 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Anugrah NIM: 10156119006. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran *Fiqhi* Kelas VI di MI Guppi Teppo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

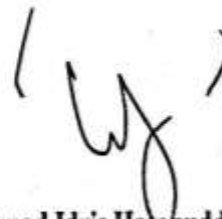
Majene, 29 September 2023

Pembimbing I



Hj. Zulfanah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah
NIM : 10156119006
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 15 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Labora, Kel. Baru, Kec. Banggae, Kab. Majene
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Word Square dalam Meningkatkan Hasil Belajar
pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Guppi
Teppo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 29 September 2023

Penyusun,



ANUGRAH

NIM: 10156119006

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad saw, kepada keluarga serta para sahabat, dan semoga seluruh umatnya mendapatkan syafaat dari beliau.

Selesainya skripsi ini tentu bukan karena hasil usaha penuh dari penulis, melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama kepada orang tua penulis yang tercinta dan terkasih yaitu Ibunda **Hj. St. Maemunah** dan Ayahanda **H. Tajuddin** yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan dukungan dan bantuan berupa do'a, nasehat hingga materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi selama 4 tahun.

Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene.
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku penguji pertama dan bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji kedua yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan dukungan serta penyelesaian administrasi yang dibutuhkan penulis.
7. Ibu Sinar, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Guppi Teppo dan ibu Suryani, S.Pd.I. selaku pendidik mata pelajaran Fikih terkhusus di kelas VI yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan kelas tersebut.
8. Saudara-saudari penulis yaitu Maghfirah, Darussalam, Nur As'adiyah, dan Nur Amaliah serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PAI 1 angkatan 2019 yang teman berbagi suka maupun duka selama masa studi penulis dan memberikan dukungan serta bantuan penuh pada penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

11. Dan yang paling penting, terima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha sebaik mungkin dan melewati proses yang luar biasa ini. Mengorbankan waktu dan tenaga yang tidak sedikit dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena telah mampu mengatasi berbagai tekanan-tekanan yang datang dan hal itu tidak lantas membuat penulis menyerah sesulit apapun. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan penyusunan skripsi ini. penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca terlebih kepada diri sendiri.

Majene, 29 September 2023

Penulis

Anugrah
10156119006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	9
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	17
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Word Square</i>	17
B. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih.....	22
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40

D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	22
TABEL 3.1	41
TABEL 3.2	43
TABEL 3.3	46
TABEL 3.4	46
TABEL 4.1	50
TABEL 4.2	51
TABEL 4.3	52
TABEL 4.4	52
TABEL 4.5	53
TABEL 4.6	54
TABEL 4.7	55
TABEL 4.8	56
TABEL 4.9	56
TABEL 4.10	57
TABEL 4.11	57
TABEL 4.12	59
TABEL 4.13	59
TABEL 4.14	60
TABEL 4.15	61
TABEL 4.16	62

ABSTRAK

Nama : Anugrah
NIM : 10156119006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI di MI Guppi Teppo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VI sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, serta ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* ini efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif *experimen research* dengan menggunakan pendekatan *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VI yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian pada nilai pretest menunjukkan bahwa ada 9 dari 16 peserta didik yang memiliki nilai rendah di bawah 65 dengan rata-rata 55,93. Pada nilai posttest peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 12 peserta didik berada kategori sedang dan tinggi dengan memperoleh nilai rata-rata 70. Pada pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*, Hasil Belajar, dan Fikih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pada dasarnya, pendidikan adalah sesuatu yang berhak untuk diperoleh bagi rakyat Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan, dengan menjalani pendidikan akan mengubah cara pandang terhadap suatu hal ataupun fenomena. Bukan hanya itu, pendidikan dapat menjadi suatu instrumen untuk mengukur kualitas suatu bangsa. Karena, kualitas bangsa dinilai dari seberapa baik pendidikannya.

Berdasarkan undang-undang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Maka daripada itu, pendidikan dinilai penting untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan diwajibkan bagi seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., saat menjadi nabi ada dalam QS. Al-‘Alaq 96:1-5 yang memiliki arti “Bacalah” sebagaimana berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

¹UUD RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 ayat (1) tahun 2003.

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Bacai sawa’ (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole di cera’ sambo’ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala’bi’, Iya mappa’guru (tau) sawa’ Qalam. Iya mappa’guru rupa tau, iya andiang naissang.”²

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Bagi orang-orang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadalah 58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: “Pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “Pikke’de’o mie’, jari pikke’de’mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau”.”⁴

Terjemahan:

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019), h. 1156.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Lajnah, 2009), h. 597.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Mengajar merupakan suatu kegiatan di mana seorang pendidik memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didiknya. Keterlibatan langsung peserta didik selama proses pembelajaran sangatlah penting. Selain sebagai bahan penilaian, keterlibatan ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut John Dewey dalam Shilphy mengatakan bahwa belajar merupakan kewajiban para peserta didik yang harus dilakukan atas dasar kemauannya sendiri.⁶ Pendapat ini dapat diartikan bahwa inisiatif belajar itu harus didatangkan sendiri oleh peserta didik. Walaupun demikian, seorang pendidik juga memiliki peran untuk memancing agar inisiatif belajar peserta didiknya muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus dapat memilih strategi mengajar apa yang bisa digunakan untuk menarik perhatian peserta didiknya.

Antara pendidik dan peserta didik memiliki kaitan satu sama lain. Pendidik bukan hanya berkewajiban memberi ilmu namun ikut serta dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Tidak bisa dipungkiri jika dalam proses pendidikan tidak akan terlaksana apabila tidak ada sosok pendidik didalamnya. Sama halnya dengan peserta didik yang memiliki

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Lajnah, 2009), h.543.

⁶Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.8.

kewajiban sebagai penerima ilmu serta mengembangkan potensi dirinya.⁷ Untuk itu, keterlibatan pendidik dan peserta didik itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

Proses mengajar harus dibuat mudah dan menyenangkan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan ini bisa mempermudah peserta didik menerima ilmu yang diberikan. Sebagaimana dalam hadis sebagai berikut:

... يَسِّرُوا أَوَّلَ تَعَسَّرُوا وَسَكَّنُوا وَلَا تُنْفَرُوا

Terjemahan:

“...Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari.” (HR. Bukhari: 5660)

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Model pembelajaran juga mampu mengurangi tingkat kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran. Apalagi jika model pembelajaran yang diterapkan memberi kesan menyenangkan pada diri peserta didik. Dalam mengajar, pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu, juga perlu memperhatikan situasi dan kondisi kelas ataupun peserta didik agar model pembelajaran yang digunakan bisa berhasil. Hal ini bisa berdampak baik terhadap hasil belajar mereka.

Perlu diperhatikan bahwa model, strategi, metode, dan pendekatan adalah suatu aspek penting dalam proses pembelajaran memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Seorang pendidik harus mampu membedakan antara aspek-aspek

⁷Nujumul Laily, *Upaya Pendidik PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 4, 2021, h.1438.

tersebut. Model pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.⁸ Model inilah yang nantinya akan menggambarkan proses pembelajaran yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang di desain sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁹ Sedangkan metode ialah cara yang digunakan pendidik dalam menciptakan hubungan antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditujukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran apakah dalam pembelajaran tersebut berfokus pada pendidik atau peserta didik.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik perlu menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Setelah itu, pendidik akan menyusun sebuah strategi dan mengimplementasikannya ke dalam suatu metode yang akan diterapkan kepada peserta didiknya. Hal ini bertujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif cukup banyak diminati oleh para pendidik saat ini. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kelompok kecil yang melatih kolaborasi antar anggota terdiri dari 4 sampai 6 orang.¹⁰ Selain daripada itu, pembelajaran kooperatif melatih peserta didik dalam membentuk kerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

⁸Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.12.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 126.

¹⁰Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 296.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti di MI Guppi Teppo, peneliti mewawancarai peserta didik dan diperoleh informasi bahwa selama ini pendidik mata pelajaran fikih hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang dibawakan. Kemudian setelah menjelaskan materi tersebut, pendidik akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didiknya.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fikih yaitu ibu Suriyani, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa selama mengajar beliau tidak pernah menggunakan metode selain ceramah dan tanya jawab. Adapun metode praktek digunakan apabila menyangkut materi yang memerlukan peragaan seperti wudhu dan shalat sehingga mampu dipahami dengan baik oleh peserta didiknya. Adapun untuk nilai hasil belajar dari peserta didik, beliau mengatakan bahwa nilai mereka masih di bawah KKM dari nilai standar yang ditentukan adalah 65 (enam puluh lima).

Dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik kelas VI MI Guppi Teppo menampakkan gejala-gejala bosan seperti mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendidik tersebut hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah dikenal dengan tipe mengajar yang paling klasik dan kuno. Metode ceramah ini menggunakan cara pendidik berceramah (bercerita) dan peserta didik hanya mendengarkan.¹¹ Selain daripada itu, tidak ada komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik karena pendidik hanya memberi materi lewat lisan sedangkan peserta didik

¹¹Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.52.

mendengarkan dan berusaha untuk memahami dengan seksama.

Adapun metode yang banyak juga digunakan selain daripada metode ceramah adalah metode pembelajaran tanya jawab. Metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi berupa pertanyaan yang di tujukan kepada peserta didik atau sebaliknya.¹² Memberikan pertanyaan apalagi secara acak dapat membuat peserta didik takut apalagi bagi mereka yang kurang bahkan tidak memahami materi yang dipaparkan oleh pendidik. Sehingga, penggunaan metode tanya jawab ini mampu membuat peserta didik merasa tertekan dan berdampak kepada psikisnya. Karena takut salah menjawab pertanyaan bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lastini, dkk dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang* pada tahun 2021. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah melalui model pembelajaran *word square* mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam memahami pelajaran.

Model pembelajaran *word square* adalah upaya peserta didik menjawab suatu pertanyaan dengan melatih kejelian mata untuk menemukan jawaban dalam

¹²Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, *Peran Pendidik dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dengan Menerapkan Model Tanya Jawab pada Pembelajaran Online*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 11, Nomor 3, 2021, h.240.

suatu kotak yang berisikan huruf-huruf acak.¹³ Model ini merupakan suatu permainan yang dimana peserta didik di minta untuk mencari jawaban yang ada dalam kolom berisi huruf-huruf yang disusun secara acak yang kemudian akan diarsir dengan menggunakan pulpen ataupun spidol warna.

Model ini serupa dengan teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya terletak pada kotak yang sudah berisi huruf. Model *word square* ini membuat peserta didik untuk kembali mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan. Selain daripada itu, model ini memiliki beberapa jawaban pengecoh dalam kotak-kotaknya. Sehingga peserta didik diperlukan ketepatan dalam menentukan atau mengarsir jawaban.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo?

¹³Listini, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang*, Jurnal Bindo Sastra, Volume 5, Nomor 2, 2021, h.548.

3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran fikih di MI Guppi Teppo?

C. *Hipotesis*

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* di kelas VI MI Guppi Teppo.

H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* di kelas VI MI Guppi Teppo.

D. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

Demi menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu untuk mencantumkan defenisi terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini sehingga pembaca bisa memahami maksud dalam penelitian ini.

1. **Defenisi Operasional**

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kelompok kecil yang melatih kolaborasi antar anggota terdiri dari 4 sampai 6 orang.¹⁴ Sedangkan model pembelajaran *word square* adalah upaya menjawab suatu pertanyaan dengan melatih kejelian mata untuk

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h. 201.

menemukan jawaban dalam suatu kotak yang berisikan jawaban.¹⁵

Kegiatan ini akan melatih tingkat ketelitian dan ingatan peserta didik dalam mencari jawaban.¹⁶

b. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar.¹⁷

Hasil belajar ini terbagi dalam tiga aspek yaitu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya berbentuk angka atau skor. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan nilai kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari hasil penilaian pretest dan posttest yang diberikan. Sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih adalah nilai/capaian yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran fikih.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus pada mata pelajaran fikih. Apakah model kooperatif tipe *word square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau justru sebaliknya.

¹⁵Listini, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang*, Jurnal Bindo Sastra, Volume 5, Nomor 2, 2021, h.548.

¹⁶Nurul Burhan, dkk, *Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar*, Volume 3, Nomor 3, 2022, h. 375-376.

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.22.

E. *Kajian Pustaka*

Peneliti mempelajari terlebih dahulu beberapa jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andes Fuady Dharma Harahap dan Yani Sukriah Siregar yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh model *word square* sesuai dengan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Analisa dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,490$ dan $r_{tabel} = 0,361$, karena penulis berpatokan pada ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} ($0,490 > 0,361$).

Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *word square* yang dilihat dari hasil pengujian yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada pengaruh metode pembelajaran *word square* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik bidang studi IPS

Terpadu materi pokok pengelompokan sumber daya alam di kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *word square*. Sedangkan perbedaannya adalah ingin melihat apakah ada peningkatan berpikir kreatif pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti, ingin melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *word square*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh I Md Ryan Anditha Febbriana, I Ketut Ardana, Gst. Ngr. Sastra Agustika berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019*.

Dalam penelitian tersebut, mereka melakukan pembelajaran secara outdoor atau pembelajaran diluar kelas dengan alasan agar dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Hasil analisis uji hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* berbasis outdoor study berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini di buktikan dengan analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,163$ sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan $dk =$

¹⁸Andes Fuady Dharma Harahap dan Yani Sukriah Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 6, Nomor 2, 2019, h. 231.

73 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,993$. Karena $t_{\text{hitung}} = 2,163 > t_{\text{tabel}} = 1,993$ maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *word square* berbasis outdoor study dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional peserta didik kelas V Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019. Serta rata-rata nilai posttest kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas eksperimen $\bar{X}_E = 85,12 > \bar{X}_K = 78,53$ rata-rata nilai posttest kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas kontrol.¹⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dan menggunakan uji-t memperoleh hasil penelitian. Perbedaannya menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan *pre-experimental one group design*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Listini, Sri Parwanti, Gunawan, Mustofa, Danto, dan Refson yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang*.

¹⁹I Md Ryan Anditha Febbriana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019*, Mimbar PGSD Undiksha. Volume 7, Nomor 2, 2019. h. 156.

Dalam penelitian tersebut, diperoleh data awal ada 52 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Setelah melakukan siklus pertama, nilainya meningkat menjadi 65 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Kemudian dilakukan siklus kedua diperoleh nilai 77 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Berdasarkan data tes membaca bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah menggunakan model *word square*.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama langsung menerapkan metode pembelajaran *word square* saat melakukan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu PTK sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.

²⁰Lastini, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang*, Jurnal Bindo Sastra, Volume 5, Nomor 2, 2021. h. 550.

- c. Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran fikih di MI Guppi Teppo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara ilmiah maupun praktis.

a. Manfaat Ilmiah

- 1) Sebagai upaya untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.
- 2) Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan diharapkan dapat menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu kepada pendidik, sekolah dan peserta didik.

1) Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pendidik terkhusus pendidik mata pelajaran fikih berupa

gambaran umum mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Manfaat bagi sekolah

Penelitian diharapkan berguna untuk menjadi motivasi dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

3) Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Joyce & Weil dalam Rusman menjelaskan bahwa suatu pola yang dapat menciptakan kurikulum dan menyusun bahan ajar, dan membimbing proses pembelajaran disebut dengan model pembelajaran.¹ Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto mengatakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.² Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah panduan atau pedoman yang digunakan para pendidik dalam proses belajar mengajar yang disusun dari awal pembelajaran hingga akhir.

Dengan adanya model pembelajaran memudahkan pendidik dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Selain bermanfaat bagi pendidik, model pembelajaran ini juga berdampak pada peserta didik yaitu mereka akan lebih mudah dalam memahami materi yang dibawakan oleh pendidik. Sebelum itu, pendidik perlu memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Karena salah dalam memilih model pembelajaran dapat berdampak buruk bagi pendidik maupun peserta didik, salah satunya yaitu membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.133.

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.12.

Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Model pembelajaran juga mampu mengurangi tingkat kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran. Apalagi jika model pembelajaran yang diterapkan memberi kesan menyenangkan pada diri peserta didik. Di Indonesia ada berbagai macam model-model pembelajaran salah satu di antaranya yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Model pembelajaran ini terlahir dari gagasan yang dikemukakan oleh Piaget melalui teori konstruktivisme yang lahir menegaskan bahwa pengetahuan itu mutlak didapatkan dari hasil konstruksi kognitif (pengetahuan) yang ada dalam diri seseorang lewat pengalaman yang diterima melalui pancaindra.³ Teori ini berfokus bahwa peserta didik akan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya selama proses pembelajaran.⁴

Menurut Rusman, *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kelompok kecil yang melatih kolaborasi antar anggota terdiri dari 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen.⁵ Sedangkan menurut Shilphy mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dinilai dari kerjasama antar anggota kelompok dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.⁶ Dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif sama dengan belajar kelompok.

³Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 130.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h. 201.

⁵Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 296.

⁶Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2020), h. 29.

Menurut Abdulhak dalam Rusman menjelaskan bahwa poin penting dalam pembelajaran kooperatif ini adalah sharing proses yang dilakukan antar peserta didik sehingga mampu tercipta pemahaman yang sama dalam suatu materi pembelajaran.⁷ Oleh karena itu, peserta didik memiliki tanggung jawab bukan hanya dirinya sendiri namun kepada anggota sesama kelompoknya.

Karakteristik yang mendasar pada pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:⁸

- a. Pembelajaran secara tim, keberhasilan tim lebih penting dibanding individu.
- b. Berlandaskan manajemen kooperatif, dalam sebuah tim memiliki manajemen yang baik yang terdiri dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol.
- c. Memiliki keinginan untuk membentuk kerjasama yang baik.
- d. Keterampilan bekerja sama, peserta didik didorong untuk menerima segala bentuk interaksi dan komunikasi dengan anggota lain karena setiap anggota memiliki kepribadian berbeda-beda.

2. Model Pembelajaran *Word Square*

Secara bahasa *word* berarti kata dan *square* berarti persegi. Menurut Andes, model pembelajaran *word square* merupakan suatu model yang bisa digunakan pendidik dengan cara serupa dengan teka teki silang.⁹ Lastini

⁷Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 296.

⁸Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2020), h. 30-31.

⁹Andes Fuady Dharma Harahap dan Yani Sukriah Siregar, *Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi*

menambahkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah upaya peserta didik untuk menjawab suatu pertanyaan dengan melatih kejelian mata dalam menemukan jawaban di kotak yang berisikan huruf-huruf acak yang membentuk jawaban.¹⁰ Dapat di katakan bahwa model ini merupakan salah satu permainan dalam menemukan kata atau jawaban dalam kotak-kotak huruf yang memerlukan ketelitian mata yang baik.

Kata lain dari *word square* adalah *word search* (pencarian kata). Model ini berfokus kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mencari kata melalui strategi acak kata merupakan aktivitas peserta didik untuk menemukan suatu kata yang merupakan jawaban.¹¹ Sejumlah kotak yang disediakan lengkap dengan huruf-huruf yang membentuk jawaban nantinya akan diarsir oleh peserta didik. Jawaban/kata dapat ditemukan secara vertikal maupun horizontal.

Model *word square* dikatakan serupa dengan teka-teki silang karena, menggunakan sejumlah kotak untuk isian huruf. Akan tetapi, perbedaan model ini yaitu dalam kotak tersebut sudah ada huruf-huruf yang bisa menjadi jawaban ataupun hanya sekadar pengecoh.¹²

IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 6, Nomor 2, 2019. h. 228.

¹⁰Listini, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang pada Tahun 2021*, Jurnal Bindo Sastra, Volume 5, Nomor 2, 2021, h.548.

¹¹Alamsyah dan Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelequences*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 107.

¹²Ni Made Wiwik Antari, Ni Wayan Arini, Made Sumantri, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara*, Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 3, Nomor 3, 2019, h. 176.

a. Tahapan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Word Square*

Demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *word square*, pendidik harus mengikuti langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:¹³

- 1) Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok;
- 3) Pendidik membagi lembar kerja dan menjelaskan prosedur pengerjaan;
- 4) Setiap anggota kelompok mencari jawaban kemudian mengarsir huruf dalam kotak yang ditemukan secara vertikal maupun horizontal.
- 5) Pendidik memberikan poin untuk setiap jawaban dalam kotak.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Word Square*

Adapun kelebihan model pembelajaran *word square* diantaranya:

- 1) Melatih pemahaman terhadap materi yang diterima.
- 2) Melatih sikap disiplin dan bekerjasama.
- 3) Melatih untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang daya pikir peserta didik.
- 5) Peserta didik menjadi aktif.
- 6) Dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran.

¹³Fransiska Ristiana Dewi Susanti, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Mimbar PGSD Undiksha, Volume 6, Nomor 3, 2018, h. 171.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Word Square* diantaranya:

- 1) Peserta didik hanya menerima bahan mentah
- 2) Peserta didik mengalami keterbatasan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Tabel 2.1

Contoh Metode Pembelajaran *Word Square*

I	F	I	S	I
S	H	B	I	K
Y	L	D	U	A
A	N	O	Y	M

Pertanyaan:

1. Shalat yang berjumlah 4 rakaat yang di lakukan pada malam hari?
2. Berapa jumlah rakaat shalat subuh?

B. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih

1. Hasil Belajar Secara Umum

Hasil belajar dapat diartikan sebagai nilai/capaian yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran.¹⁴ Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes setelah peserta didik menyelesaikan setiap mata pelajaran atau transkrip nilai dan ijazah. Dengan

¹⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017) h. 129-130.

hasil belajar, kita dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah di pelajari dan dapat memahami dan mengerti materi yang telah dipelajari.¹⁵

1) Macam-Macam Hasil Belajar

Perlu diketahui bahwa hasil belajar memiliki beberapa aspek sebagai berikut:¹⁶

- a. Aspek Kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir peserta didik dalam menerima materi belajar. Berdasarkan Taksonomi Bloom, aspek kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*); kemampuan peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Pemahaman (*comprehension*); kemampuan untuk memahami hal-hal yang telah dipelajari. Penerapan (*application*); kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari. Analisa (*analysis*); kemampuan untuk menguraikan suatu situasi ke dalam beberapa bagian yang berhubungan. Sintesis (*synthesis*); kemampuan untuk menyatukan konsep untuk menciptakan pola baru. Aspek ini memerlukan sisi kreatif dari peserta didik. Terakhir evaluasi (*evaluation*); kemampuan untuk berpikir dan menilai dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- b. Aspek afektif; berkaitan dengan emosional seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap atau perilaku peserta didik terhadap suatu hal.

¹⁵Dea Putri Khairunnisa, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Peserta didik Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 6, Nomor 4, 2022, h. 7427.

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017) h. 131.

- c. Aspek psikomotorik; domain yang meliputi perilaku gerakan-gerakan fisik seperti pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sudah seharusnya pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman yang ada. Walaupun demikian, hal ini masih belum bisa berhasil secara sempurna. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya:¹⁷

b. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik, diantaranya:

1. Faktor Fisiologi

Kondisi fisiologi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk menerima suatu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kesehatan, tidak mengalami kelelahan, tidak cacat, dan lain sebagainya.

2. Faktor Psikologi

Keadaan psikologis setiap peserta didik itu pasti berbeda-beda dan dipastikan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktornya ialah minat, bakat, motivasi, bahkan IQ peserta didik tersebut.

¹⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 130-131.

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik diantaranya:

1. Faktor Lingkungan

Ada begitu banyak cara peserta didik untuk bisa berkonsentrasi dalam memahami suatu pelajaran. Faktor lingkungan ini juga turut berpengaruh. Contohnya, peserta didik harus merasa nyaman dalam suatu ruangan baik itu suhu ruang ataupun kelembabannya. Ada juga peserta didik yang mampu berkonsentrasi pada waktu-waktu tertentu.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental yang dimaksud disini adalah sarana, prasarana, pendidik, serta kurikulum yang telah disusun sebagai perencanaan demi tercapainya tujuan dari hasil belajar yang diharapkan.

3) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar diperuntukkan untuk memberikan informasi terhadap usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik selama proses belajar.
- b. Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok kelasnya.

¹⁸Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Gorontalo, 2021. h. 298-299.

- c. Mengetahui tingkatan usaha yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Mengetahui usaha peserta didik dalam mengembangkan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- e. Pendidik mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model yang digunakan.

2. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fikih

Hasil belajar pada mata pelajaran fikih adalah nilai/capaian yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran fikih. Dalam kurikulum Madrasah, mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini lebih mengarahkan peserta didiknya untuk lebih mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang akan menjadi pandangan hidup. Mata pelajaran ini berfokus pada kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan sampai kepada pembiasaan. Pembelajaran fikih tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik.¹⁹ Selain merangkum materi, peserta didik harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai mata pelajaran fikih ini.²⁰

¹⁹M. Yusuf Amin Nugroho, *Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Tingkat Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Paramurobi, Volume 1, Nomor 1, 2018, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UNSIQ Jawa Tengah, h.16.

²⁰Saiful Hamdi dan Qurotul Aini Farida, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Ma'arif Nu I Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Jurnal Paramurobi, Volume 2, Nomor 1, 2019, h. 44.

Pembelajaran fikih bertujuan untuk memberikan bekal pada peserta didik agar mampu:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum Islam secara rinci dan menyeluruh.
- 2) Mampu mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih itu sendiri diantaranya:²¹

- 1) Sebagai penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. yang menjadi pedoman untuk meraih kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat;
- 2) Sebagai penanaman pembiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat;
- 3) Sebagai pembentukan sikap disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat;
- 4) Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 5) Membentuk mental peserta didik terhadap lingkungan dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
- 6) Sebagai sarana untuk introspeksi terhadap kesalahan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;

²¹Saprudin Efendi, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA NW Keruak Lombok Timur*. Volume 1, Nomor 1, 2019, h.33-34.

- 7) Peserta didik memiliki bekal untuk lebih mendalami fikih/hukum Islam ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Materi dalam mata pelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah terkhusus kelas VI terdiri dari 7 atau lebih bab pembahasan yang dibagi menjadi 2 semester ganjil dan genap.

Salah satu pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini ada pada Bab II mengenai Minuman Halal dan Haram Peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian minuman halal dan haram, apa saja jenis-jenisnya, bagaimana menghindarinya, serta apa dampak apabila mengomsumsi minuman halal dan haram tersebut. Adapun pembahasannya terletak pada materi Minuman Haram dan dapat dilihat sebagai berikut:²²

- a. Minuman Haram

1. Arti Minuman Haram

Pada dasarnya semua minuman yang dikonsumsi manusia adalah halal namun dapat menjadi haram hukumnya disebabkan oleh kondisi tertentu. Minuman haram adalah minuman yang dilarang diminum oleh umat Islam karena mudaratnya lebih besar dari manfaatnya.

Minuman yang diharamkan dalam Islam dapat dikarenakan sifatnya maupun zatnya. Seseorang yang minum minuman haram tentunya berdosa dan dapat menyebabkan berbagai masalah.

²² Muhammad Anas, *Fikih*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020) h.42-50

Salah satu minuman haram adalah minuman keras, yaitu suatu minuman yang memabukkan bagi yang meminumnya. Meminum minuman keras hukumnya haram dan merupakan dosa besar karena menghilangkan akal sehat, sedangkan menghilangkan akal merupakan suatu perbuatan yang dilarang keras, karena akal itu sungguh penting dan wajib dipelihara dengan baik.

2. Hukum Minuman Haram

Pada dasarnya, hukum minuman haram adalah dilarang. Minuman tersebut haram dikarenakan beberapa sebab diantaranya adalah:

- a. Dikonsumsi secara berlebihan dan Allah Swt. tidak menyukai hal-hal yang melampaui batas.
- b. Memabukkan dan dapat menghilangkan akal atau kesadaran seseorang.
- c. Termasuk zat najis atau kotoran yang diharamkan.
- d. Merupakan hak orang lain yang tidak boleh diminum sembarangan tanpa izin orang yangmemilikinya.
- e. Menjijikkan dan tidak sepatasnya dikonsumsi oleh manusia.
- f. Mambahayakan kesehatan maupun nyawa manusia jika dikonsumsi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah (5): 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah (5): 90)

Dalam ayat di atas menyatakan bahwa meminum khamr dan berjudi adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Yang artinya setanlah yang membujuk manusia untuk melakukannya agar menimbulkan permusuhan dan rasa saling membenci antara mereka.

Timbulnya bahaya tersebut terhadap orang-orang yang suka meminum khamr dan judi tak dapat diingkari lagi. Kenyataan yang dialami oleh orang-orang semacam sudah cukup menjadi bukti. Orang yang meminum khamr itu pemabuk dan orang yang meminum khamr tentu saja kehilangan kesadarannya. Orang-orang yang kehilangan kesadarannya mudah melakukan perbuatan-perbuatan tidak layak atau mengucapkan kata-kata kotor yang seharusnya tidak boleh diucapkan.

3. Jenis-Jenis Minuman Haram

Minuman yang diharamkan yaitu minuman yang diharamkan di dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan bila tidak terdapat petunjuk yang melarang berarti halal. Berikut ini adalah minuman-minuman yang diharamkan dalam Islam:

a. Minuman yang berasal dari darah

Darah adalah salah satu jenis makanan atau minuman yang diharamkan untuk diminum. Seperti halnya beberapa orang yang gemar minum darah binatang seperti ular dan sebagainya dengan alasan kesehatan atau untuk menyembuhkan suatu penyakit.

b. Minuman keras atau khamr

Minuman keras yang dimaksud dalam jenis minuman ini adalah minuman yang mengandung alkohol dan diharamkan dalam Islam dan segala minuman yang memabukkan. Adapun contoh minuman keras seperti khamr, tuak pahit, whisky, wine dan beberapa macam minuman keras lainnya.

c. Minuman yang diminum dalam bejana emas

Muslim dilarang meminum minuman yang diletakkan dalam bejana emas karena ini adalah satu bentuk hal yang berlebihan dan perilaku orang kafir sehingga Allah tidak menyukai hal tersebut.

d. Minuman yang membahayakan diri

Minuman yang membahayakan diri adalah minuman yang dicampur racun atau zat yang dapat membahayakan nyawa seperti racun, sabun cair, bensin, oli, dan lain sebagainya yang membahayakan bagi kesehatan. Sebagai contoh seseorang meminum racun dan mencoba menyakiti dirinya sendiri atau

melakukan usaha untuk bunuh diri. Perbuatan tersebut dikutuk Allah Swt.

e. Minuman yang diambil dari orang lain tanpa izin

Minuman yang diperoleh dari mencuri atau menipu atau minuman yang dibeli dengan harta yang tidak halal seperti harta korupsi atau riba adalah haram diminum meskipun minuman tersebut dzat asalnya adalah halal.

f. Minuman yang mengandung zat yang diharamkan

Yang dimaksud dengan minuman yang mengandung zat diharamkan seperti darah, air liur anjing dan sebagainya misalnya saja minuman kesehatan atau jamu yang dicampur dengan darah binatang atau minuman yang dicampur dengan alkohol.

g. Minuman yang tercampur najis

Najis adalah kotoran dan minuman yang mengandung najis haram hukumnya untuk dikonsumsi oleh umat Islam. Semua hal yang najis haram hukumnya seperti darah dan bangkai namun segala yang haram belum tentu najis misalnya ganja atau obat-obatan terlarang.

h. Minuman dengan efek psikotropika

Minuman dengan zat psikotropika atau minuman yang dicampur dengan obat bius dan lainnya, haram hukumnya untuk dikonsumsi karena dapat menghilangkan akal dan kesadaran dan

efeknya sama seperti minuman keras yang menyebabkan kecanduan. Minuman yang haram secara garis besar, yakni:

- 1) Berupa hewani yang haramnya suatu minuman dari hewan, seperti darah sapi, darah kerbau, bahkan darah untuk obat seperti darah ular, darah anjing, dan lain-lain.
- 2) Berupa nabati atau tumbuhan seperti tuak dari buah aren, candu, morfin, bertuak dari bahan ubi, anggur telah bertuak, dan lain sebagainya.
- 3) Berupa berasal dari perut bumi yaitu: haram diminum seperti solar, bensin, spiritus, dan lainnya yang membahayakan.

4. Menghindari Minuman Haram

Halal itu lebih baik dan lebih baik halal. Kalian sebagai muslim seharusnya minum yang halal, karena kita selalu beribadah kepada Allah. Bila kita mengacuhkan aturannya, mungkin Allah memutuskan pintu rahmat, berkah, dan doanya tidak terkabul.

Sikap kita untuk menghindari minuman haram adalah:

- a. Memiliki keyakinan bahwa minuman haram tidak baik bagi kesehatan tubuh dan termasuk perbuatan dosa.
- b. Hendaknya tidak makan dan minum yang hasil maksiat.
- c. Sebaiknya makan dan minum secukupnya.
- d. Menghindari menghalalkan segala cara untuk mendapatkan makanan dan minuman.

- e. Tidak tertarik untuk mencoba mengonsumsi minuman haram, karena minuman haram dapat membahayakan tubuh.
- f. Mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan selalu ingat terhadap tujuan hidup kita.
- g. Menjaga diri kita dari hal-hal yang sekiranya merusak dan tidak berguna bagi diri sendiri atau orang banyak.
- h. Dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.
- i. Menanamkan sifat yang baik dan memberi contoh yang baik pada kepada anggota keluarga agar tidak terjerumus pada minuman keras dan pergaulan yang tidak wajar.

5. Akibat Mengonsumsi Minuman Haram

Allah dan rasul-Nya melarang meminum minuman yang haram sebab akan berakibat buruk bagi yang mengonsumsinya. Ada beberapa akibat yang akan ditimbulkannya antara lain:

- a. Akan mendapatkan murka dan azab dari Allah baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Hati tertutup sebab tidak menerima hidayah (petunjuk) dari Allah.
- c. Ibadah yang dikerjakan sia-sia.
- d. Tidak ada keberkahan dalam dirinya.
- e. Akan membentuk sifat-sifat syaitaniyah (seperti suka marah, berbohong, dan berkhianat).

- f. Susah menerima ilmu kebenaran.
- g. Badan tidak sehat dan mudah terkena berbagai macam penyakit.

6. Hikmah Menghindari Minuman Haram

Abu Lais As-Samarqandi menjelaskan terdapat hikmah diharamkannya suatu minuman. Yaitu karena banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan. Ada 10 dampak negatif minuman haram dalam pandangan Islam, antara lain

- a. Akan terlihat seperti orang yang kehilangan akal atau gila.
- b. Minuman haram bisa merusak harta.
- c. Mengakibatkan permusuhan dan perkelahian di antara saudara, teman dan manusia.
- d. Menghalangi seseorang dari berzikir kepada Allah dan dari salat.
- e. Penyebab terjadinya zina.
- f. Kunci segala kemaksiatan dan keburukan. Sebab minuman haram akan memudahkan peminumnya melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.
- g. Senang bergaul dengan yang kurang baik.
- h. Diancam hukuman cambuk 80 kali.
- i. Pintu langit akan menolak segala amalan dan doanya, karena seseorang yang meminum minuman haram doanya tidak akan diterima selama 40 hari.
- j. Menyebabkan imannya akan tercabut saat meninggal, ini salah satu hukuman dunia.

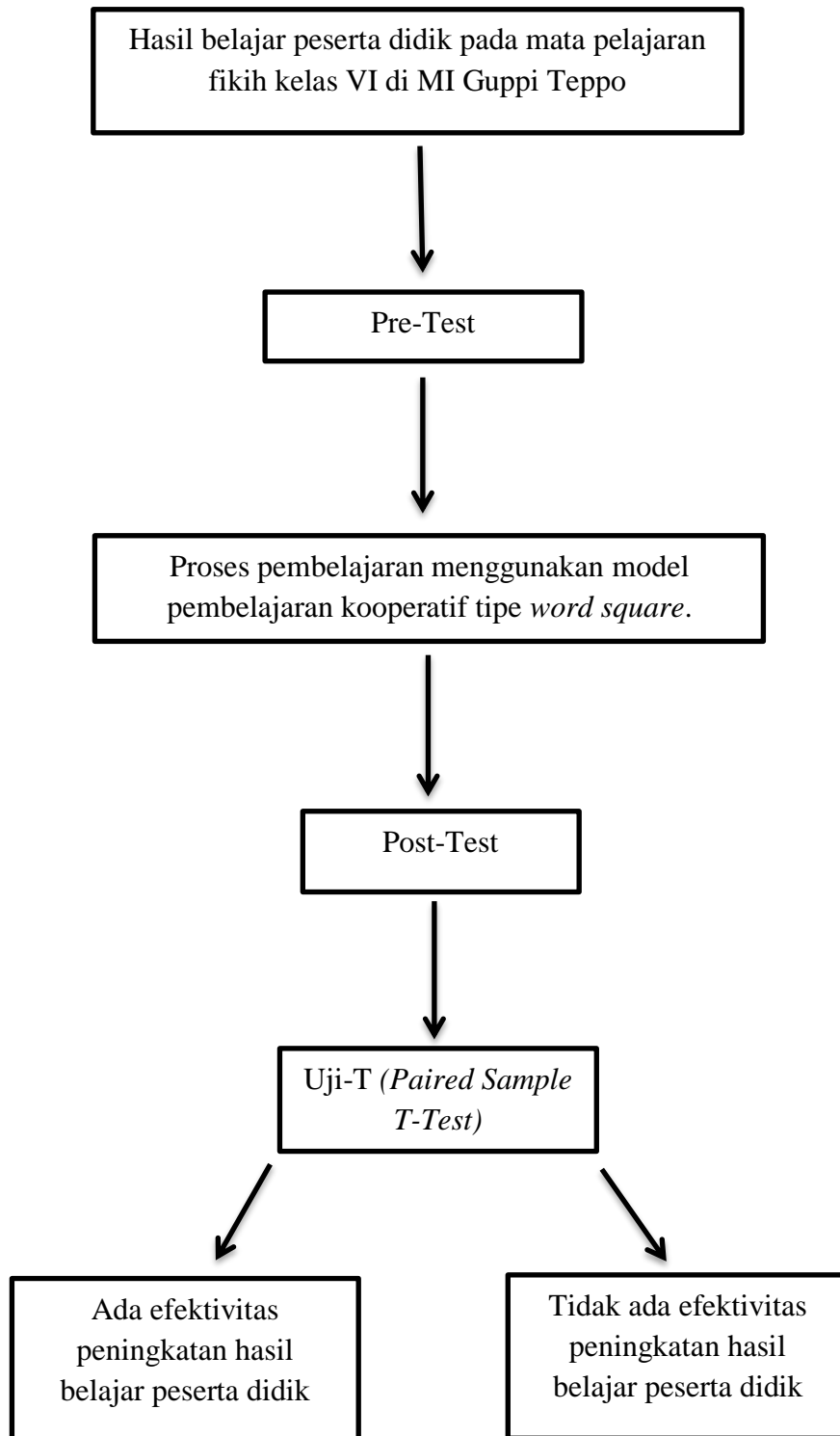
Dari kesepuluh hikmah di atas, dapat disimpulkan bahwa diharamkannya minuman haram oleh Allah merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada manusia. Dengan menghayati ketentuan Allah tersebut akan tumbuh kesadaran bahwa betapa kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya sangatlah besar.

C. *Kerangka Berpikir*

Menurut Uma dalam Bambang Sudaryana mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan gambaran hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini akan menunjukkan alur dari penelitian dalam bentuk bagan dari permasalahan hingga hipotesis.²³ Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yakni model pembelajaran kooperatif tipe *word square* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebagai variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama-tama akan membagikan tes (pretest) sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Terakhir, peneliti akan kembali membagikan tes (posttest) untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut atau justru sebaliknya. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:

²³Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 21.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *experimen research* atau penelitian percobaan. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah ada sebab akibat dari suatu fenomena yang terjadi dengan cara melakukan studi secara objektif, sistematis dan terkendali.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan dalam suatu bidang. Permasalahan tersebut memerlukan penjelasan mengapa hal tersebut bisa terjadi.² Jenis penelitian kuantitatif mempunyai sifat objektif yang hasilnya lebih dominan dengan angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Guppi Teppo. Sekolah ini berada di jalan Labora No. 13 Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Adapun alasan mengapa sekolah ini menjadi tempat penelitian karena adanya masalah yang ditemukan serta diperoleh data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

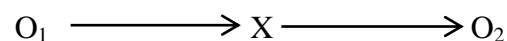
¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

²John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 24.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap sebab akibat dari masalah yang ingin dipecahkan melalui suatu percobaan.³

Pendekatan eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Pre-experimental design* merupakan suatu rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang akan diberikan tes sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *word square*. Berikut ialah *one-group pretest-posttest design*:⁴



Keterangan:

O_1 = Pretest

X = Treatment/Perlakuan

O_2 = Posttest

One-group pretest-posttest design, kelas diberikan tes atau *pretest* sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *word square* (O_1). Kemudian kembali dilakukan tes atau *posttest* dengan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* (O_2). Hasil perbandingan dua data sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat melalui analisis statistik deskriptif.⁵

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 8.

⁴Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 53.

⁵Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 53.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh dari objek yang akan diteliti termasuk manusia, hewan ataupun benda lainnya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Guppi Teppo Tahun Pelajaran 2023 yang berjumlah 16 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih harus bersifat representative (mewakili). Karena, peneliti akan kesulitan apabila menggunakan populasi yang berjumlah banyak. Maka dari itu, digunakan sampel untuk mempermudah mendapatkan suatu data yang diperlukan peneliti.⁷

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh atau biasa disebut dengan *total sampling*. Sampling jenuh dapat digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sampel.⁸ Teknik ini hanya bisa digunakan untuk populasi kecil <50 orang. Adapun kelebihanannya yaitu tidak menghabiskan banyak waktu ketika mengumpulkan data.⁹

Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VI dengan peserta didik yang berjumlah 16 orang. Alasan mengapa peneliti memilih kelas ini

⁶Irfan Fahmi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h.38.

⁷Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.122.

⁸Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.203.

⁹Salmaa, *Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023) diakses pada tanggal 19 Juni 2023, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengambilan-sampel/#:~:from=Sampling%20Jenuh%20berbeda%20dengan%20sensus,seluruh%20populasi%20untuk%20dijadikan%20sample>.

adalah karena pertama, permasalahan ada di kelas tersebut. Kedua, seluruh peserta didik di kelas tersebut sudah lancar membaca dan menulis.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Kelas VI MI Guppi Teppo

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VI	9	7	16

D. Metode Pengumpulan Data

1. Tes (test)

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (knowledge). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*.

Pretest dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*/perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah *treatment*/perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Melalui *treatment*/perlakuan tersebut akan diketahui apakah mampu meningkatkan hasil belajar ataupun sebaliknya.

Tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang dinilai dari pemilihan jawaban. Tes yang dilakukan harus sesuai dengan indikator dan kurikulum dengan skor digunakan untuk soal jawaban benar bernilai satu (1) dan untuk jawaban yang salah bernilai nol (0).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau memperoleh suatu data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tes ini umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar terutama hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan penguasaan materi sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat menjadi alat ukur yang dapat membuktikan tingkat keakuratan instrumen.¹¹ Cara yang dilakukan untuk mengetahui validitas suatu instrumen adalah dengan memberikan uji coba instrumen sebelum diberikan kepada sampel dalam penelitian. Setelah melakukan uji validitas, instrumen yang dinyatakan valid tersebut dapat digunakan kepada sampel. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dan melihat apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada setiap butir pertanyaan, koefisien korelasinya diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus *korelasi pearson moment* dengan bantuan software SPSS:

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35.

¹¹Irfan Fahmi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h.185.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots^{12}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi r pearson

n = banyaknya peserta tes/sampel

$\sum X$ = skor butir soal

$\sum Y$ = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	Hasil Uji (sig. 5%)		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,679	0,361	Soal valid
2	0,576	0,361	Soal valid
3	0,719	0,361	Soal valid
4	0,462	0,361	Soal valid
5	0,471	0,361	Soal valid
6	0,462	0,361	Soal valid
7	0,431	0,361	Soal valid
8	0,549	0,361	Soal valid
9	0,574	0,361	Soal valid

¹²Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

10	0,592	0,361	Soal valid
11	0,719	0,361	Soal valid
12	0,498	0,361	Soal valid
13	0,549	0,361	Soal valid
14	0,129	0,361	Soal tidak valid
15	0,719	0,361	Soal valid
16	0,300	0,361	Soal tidak valid
17	0,419	0,361	Soal valid
18	0,238	0,361	Soal tidak valid
19	0,111	0,361	Soal tidak valid
20	-0,153	0,361	Soal tidak valid
21	-0,071	0,361	Soal tidak valid
22	0,621	0,361	Soal valid
23	0,626	0,361	Soal valid
24	0,665	0,361	Soal valid
25	0,665	0,361	Soal valid
26	0,151	0,361	Soal tidak valid
27	0,396	0,361	Soal valid
28	0,306	0,361	Soal tidak valid
29	0,282	0,361	Soal tidak valid
30	-0,049	0,361	Soal tidak valid

Dari pengujian validitas menggunakan SPSS dengan rumus korelasi pearson moment yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 soal yang telah diuji cobakan terdapat 10 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 14, 16, 18,19, 20, 21, 26, 28, 29, 30. Maka dari itu, soal yang dapat digunakan hanya 20 butir dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Salah satu syarat agar hasil ukur suatu tes dapat dipercaya ialah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai. Reliabilitas berasal dari sebuah kata *reliability* berarti seberapa jauh penelitian mengenai pengukuran hasil belajar peserta didik dapat dipercaya. Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrument yang digunakan peneliti dapat dipergunakan sebagai alat menyaring data yang terpercaya.¹³ Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Crownboach yaitu:¹⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= koefisien reabilitas tes
k	= banyaknya item pertanyaan
σ_t^2	= jumlah varians total
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
n	= banyaknya peserta didik

Berdasarkan pengertian tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas yang ada pada tabel berikut:¹⁵

¹³Anatut Thoifah, *Statistik Pendidik dan Model Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), h. 213-214.

¹⁴Syofian Siregar, *Model Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58.

¹⁵Dyah Budiastuti dan Agustina Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Menggunakan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.211.

Tabel. 3.3**Kategori Uji Reliabilitas Instrumen**

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori
0	Tidak ada reliabilitas
>0.70	Reliabilitas dapat diterima
>0.80	Reliabilitas baik
.90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Tabel. 3.4**Hasil Uji Reliabilitas Soal**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,890	0,897	20

Dari pengujian reliabilitas menggunakan SPSS dengan rumus Alpha Cronboach menyatakan hasil yang reliabel dengan kategori baik. Sehingga, soal-soal tersebut dapat digunakan dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk tabel, diagram, ukuran, dan gambar.¹⁶ Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor nilai pada mata pelajaran fikih yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun statistik deskriptif yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung Nilai rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots \dots \dots^{17}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X_i$ = total skor (nilai peserta didik)

n = jumlah data

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan bentuk penyajian data secara komprehensif.¹⁸ Dalam analisis ini peneliti juga akan melakukan penarikan

¹⁶Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.11.

¹⁷Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 91

¹⁸Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h.11.

kesimpulan. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini melalui beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pengujian normalitas ini menggunakan metode *Uji Shapiro Wilk* menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 jika nilai Sig $> 0,05$ maka data distribusi normal
- b. H_1 jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak distibusi normal

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan parametrik dua sampel terikat/*dependen* (berpasangan) atau uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji-t adalah pengujian untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel (*pretest* dan *posttest*) yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.¹⁹ Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Hasil perhitungannya menggunakan SPSS. Adapun rumus manual perbandingan uji-t adalah sebagai berikut:

¹⁹Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h.262

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots^{20}$$

Keterangan:

- t = lambang t-test
 \bar{Y}_1 = rerata skor *pretest*
 \bar{Y}_2 = rerata skor *posttest*
 $\sum d^2$ = jumlah rerata skor gain
N = banyaknya data
1 = bilangan konstan

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keterangan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis dengan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika sig (2 tailed) $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Penarikan hipotesisnya dapat dikatakan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.

H_1 = Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo.

²⁰Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.262.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MI Guppi Teppo, peneliti menganalisis hasil belajar dengan menggunakan kategorisasi nilai yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Teppo. Pengkategorian nilai digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui kategori nilai yang diperoleh para peserta didik. Pada rentang nilai 0 – 64 ada pada kategori rendah dengan predikat D. Pada rentang nilai 65 – 76 ada pada kategori sedang dengan predikat C. Pada rentang nilai 77 – 88 ada pada kategori tinggi dengan predikat B. Terakhir, pada rentang nilai 89 – 100 ada pada kategori sangat tinggi dengan predikat A. Adapun nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diberlakukan ada pada nilai 65.

Tabel 4.1
Kategorisasi Nilai di MI Guppi Teppo

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
89 – 100	Sangat Tinggi	A
77 – 88	Tinggi	B
65 – 76	Sedang	C
0 – 64	Rendah	D
KKM	65	

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI MI Guppi Teppo.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo, diperoleh data nilai pretest sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta Didik Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

No.	Nama	Pre-Test
1.	Abd. Miftha	40
2.	Abdul Malik	35
3.	Abdul Mushawwir Nayasi	45
4.	Aisyah Munawarah Syarif	70
5.	Ina Herlina	65
6.	Irsyad Maulana Hasyim. A	60
7.	Muh. Abdillah	60
8.	Muh. Farhan Rajab	60
9.	Muh. Resa	30
10.	Muh. Fauzan Rajab	65
11.	Mutma Indah	70
12.	Nur Aisyah	65
13.	Nur Andini	70
14.	Nurul Hafizah Nurain	65
15.	Sifa Ami Ramadhan	35
16.	Suci	60

Data pada tabel di atas merupakan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* kelas VI pada mata pelajaran fikih di MI Guppi Teppo.

- a. Menghitung rata-rata nilai (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_i}{n} = \frac{40+35+45+70+65+60+60+60+30+65+70+65+70+65+35+60}{16} \\ &= \frac{895}{16} \\ &= 55,93\end{aligned}$$

Tabel 4.3
Jumlah Pretest Hasil Belajar di Kelas VI MI Guppi Teppo

No	Skor	Jumlah
1.	Tertinggi	70
2.	Terendah	30
3.	Rata-rata	55,93

Berdasarkan hasil deskriptif data pretest hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo dari 16 sampel. Pada data tersebut, diperoleh nilai terendah yaitu 30, nilai tertinggi 70 dan nilai rata-rata yaitu 55,93.

Tabel 4.4
Kategorisasi Nilai di MI Guppi Teppo

Rentang Nilai	Keterangan
89 – 100	Sangat Tinggi
77 – 88	Tinggi
65 – 76	Sedang
0 – 64	Rendah
KKM	65

Pengkategorian nilai hasil belajar digunakan untuk mempermudah mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Tabel 4.5
Tabel Data Pretest Nilai Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	30	Rendah	1	6%
2.	35	Rendah	2	13%
3.	40	Rendah	1	6%
4.	45	Rendah	1	6%
5.	60	Rendah	4	25%
6.	65	Sedang	4	25%
7.	70	Sedang	3	19%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel data pretest hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh tiap-tiap peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo. Pada kategori rendah, terdapat 1 atau 6% yang memperoleh nilai 30. Sebanyak 2 atau 13% yang memperoleh nilai 35. Adapun yang memperoleh nilai 40 dan 45 masing-masing berjumlah 1 orang atau 6%. Selanjutnya, sebanyak 4 orang atau 25% memperoleh nilai 60. Pada kategori sedang, terdapat 4 atau 25% memperoleh nilai 65 dan sebanyak 3 atau 19% memperoleh nilai 70.

Tabel 4.6
Kategorisasi Nilai Pre-Test Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
89 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
77 – 88	Tinggi	0	0%
65 – 76	Sedang	7	44%
0 – 64	Rendah	9	56%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 55,93. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 0 - 64 sebanyak 9 atau 56% masuk kategori rendah. Sedangkan pada skala 65 - 76 terdapat sebanyak 7 atau 44% yang masuk kategori sedang sekaligus memenuhi nilai KKM yang ditentukan dari sekolah yaitu 65.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VI MI Guppi Teppo.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo, diperoleh data nilai posttest sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square*

No	Nama	Post-Test
1.	Abd. Miftha	60
2.	Abdul Malik	50
3.	Abdul Mushawwir Nayasi	70
4.	Aisyah Munawarah Syarif	85
5.	Ina Herlina	70
6.	Irsyad Maulana Hasyim. A	80
7.	Muh. Abdillah	80
8.	Muh. Farhan Rajab	85
9.	Muh. Resa	50
10.	Muh. Fauzan Rajab	70
11.	Mutma Indah	80
12.	Nur Aisyah	70
13.	Nur Andini	70
14.	Nurul Hafizah Nurain	80
15.	Sifa Ami Ramadhan	50
16.	Suci	70

Data pada tabel diatas merupakan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* kelas VI pada mata pelajaran fikih di MI Guppi Teppo. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasl belajar yang diperoleh peserta didik.

- a. Menghitung rata-rata nilai (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{60+50+70+85+70+80+80+85+50+70+80+70+70+80+50+70}{16}$$

$$= \frac{1.120}{16}$$

$$= 70$$

Tabel 4.8
Jumlah Hasil Post-test Peserta Didik Kelas VI di MI Guppi Teppo

No	Skor	Jumlah
1.	Tertinggi	85
2.	Terendah	50
3.	Rata-rata	70

Berdasarkan hasil deskriptif data posttest hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo dari 16 sampel. Pada data tersebut, diperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata yaitu 70.

Tabel 4.9
Kategorisasi Nilai di MI Guppi Teppo

Rentang Nilai	Keterangan
89 – 100	Sangat Tinggi
77 – 88	Tinggi
65 – 76	Sedang
0 – 64	Rendah

Pengkategorian nilai hasil belajar digunakan untuk mempermudah mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas.

Tabel 4.10**Tabel Data Post-Test Hasil Belajar**

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	50	Rendah	3	19%
2.	60	Rendah	1	6%
3.	70	Sedang	6	38%
4.	80	Tinggi	4	25%
5.	85	Tinggi	2	13%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel data pretest hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh tiap-tiap peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo. Pada kategori rendah, terdapat 3 atau 19% peserta didik yang memperoleh nilai 50. Terdapat 1 atau 6% yang memperoleh nilai 60. Pada kategori sedang, terdapat 6 atau 38% yang memperoleh nilai 70. Pada kategori tinggi, sebanyak 4 atau 25% memperoleh nilai 80 serta sebanyak 2 atau 13% memperoleh nilai 85.

Tabel 4.11**Kategorisasi Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square***

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
77 – 88	Tinggi	6	38%
65 – 76	Sedang	6	38%
0 – 64	Rendah	4	25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 70. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 0 - 64 sebanyak 4 atau 25% yang masuk kategori rendah. Pada skala nilai 65 – 76 terdapat sebanyak 6 atau 38% yang masuk kategori sedang sekaligus memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pada skala 77 – 88 terdapat 6 atau 38% yang masuk kategori tinggi.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Guppi Teppo.

Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran fikih di MI Guppi Teppo dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti perlu melakukan pengujian diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan SPSS dengan menggunakan uji analisis *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data berdistribusi normal

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi tidak berdistribusi normal

Berikut adalah uji normalitas data yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalisasi Menggunakan Shapiro-Wilk

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
pretest hasil belajar	0.828	16	0.007
posttest hasil belajar	0.864	16	0.022

Pada pengujian normalitas pretest dan posttest menggunakan taraf signifikan α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai pretest yaitu 0,007 dan nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal dengan nilai sig 0,007 > 0,05.

Selanjutnya, untuk data nilai posttest diperoleh nilai sig 0,022. Nilai ini lebih besar dari α yaitu 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa data nilai posttest berdistribusi normal dengan nilai sig 0,022 > 0,05. Dari hasil pengujian normalitas tersebut maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametrik yaitu uji perbedaan atau uji *paired sample t-test* untuk menganalisis data penelitian. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest hasil belajar & posttest hasil belajar	16	0.839	0.000

Selanjutnya, uji korelasi atau hubungan dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *word square*

dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di atas. Diketahui nilai sig 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi dari kedua data tersebut dengan nilai sig lebih besar dari nilai α atau $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat apakah ada perbedaan nilai mean atau rata-rata antara nilai pretest dan posttest. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Menggunakan *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest hasil belajar	55.93	16	13.931	3.482
	posttest hasil belajar	70.00	16	11.972	2.993

Hasil uji di atas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata atau mean dari hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dari nilai pretest dan posttest. Tabel di atas menunjukkan nilai mean pretest yaitu 55, 93 sedangkan nilai posttest yaitu 70,00. Maka selisih dari nilai mean pada pretest dan posttest yaitu 14,07.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih. Dalam penelitian yang telah dilakukan

menggunakan uji perbandingan sampel terikat/*dependen* (berpasangan) atau uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	pre	-	7.576	1.894	-	-10.026	-7.425	15	0.000
a	tes	14.06			18.099				
i	t –	3							
r	po								
1	stest								

Tabel di atas menunjukkan bahwa *uji paired sample t-test* menghasilkan nilai sig 0,000 dengan taraf sig 0,05. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

C. *Pembahasan*

Pengolahan data untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan yang dimulai pada 26 Agustus sampai dengan 9 September 2023 di MI Guppi Teppo. Sekolah ini juga telah menentukan nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Adapun hasil tabulasi data nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabulasi Nilai Pretest dan Posttest

Nilai	Kategori	Pretest	Posttest
89 – 100	Sangat Tinggi	0%	0%
77 – 88	Tinggi	0%	38%
65 – 76	Sedang	44%	38%
0 – 64	Rendah	56%	25%
Jumlah		100%	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Diperoleh hasil pada pretest bahwa dari jumlah sampel sebanyak 16 peserta didik kelas VI terdapat 9 peserta didik atau 56% masuk dalam kategori rendah. Sedangkan 7 peserta didik atau 44% lainnya masih dalam kategori sedang.

Selanjutnya, pada hasil posttest setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* mengalami peningkatan dan diperoleh hasil sebanyak 6 peserta didik atau 38% masuk kategori tinggi dan 6 peserta didik atau 38% masuk kategori sedang. Sedangkan 4 peserta didik atau 25% lainnya masih dalam kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa dari nilai pretest dan posttest terlihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik sehingga banyak yang telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Peneliti kemudian melakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* dan ditemukan hasil uji dengan nilai sig pretest berdistribusi normal dengan nilai sig $0,007 > 0,05$. Kemudian data nilai posttest dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai sig $0,022 > 0,05$.

Uji korelasi atau hubungan juga dilakukan dan ditemukan hasil sig 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi dari kedua data tersebut dengan nilai sig lebih besar dari nilai α atau $0,000 < 0,05$. Terakhir pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t berpasangan atau *paired sample t-test*. Ditemukan bahwa ada perbedaan nilai mean antara pretest yaitu 55,94 (rendah) dan nilai posttest yaitu 70,00 (tinggi) adalah 14,06 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dea Khairunnisa dan Supriansyah yaitu adanya perbedaan nilai yang diperoleh antara kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 87,77 dan kelas eksperimen yaitu 72.¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Burhan, dkk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang pretest yaitu 43,66 dan posttest 83,00 sehingga selisih dari 2 nilai tersebut adalah 39,34. Peningkatan nilai pada penelitian ini sangat tinggi. Ini dapat dilihat pada pretest nilai terendah adalah 28.

¹Dea Putri Khairunnisa, Supriansyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada SDN Sukamaju Baru 02*, Volume 6, Nomor 4, 2022, h. 7429.

Setelah diberikan posttest, nilai terendah meningkat menjadi 70.² Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Lastini, dkk dimana pada siklus pertama mendapatkan nilai terendah yaitu 40. Dilihat pada siklus pertama mengalami peningkatan pada nilai terendah yaitu 50. Kemudian pada siklus kedua diperoleh nilai terendah 60. Dari hasil ini diperoleh rata-rata nilai pada siklus 1 dan 2 adalah 65 dan 77.³

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hal ini selaras dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *word square*. Melalui model pembelajaran ini, membuat kemampuan otak untuk berpikir dan belajar menjadi lebih baik.

Setiap penelitian pasti memiliki kendala dalam prosesnya. Sama halnya ketika peneliti melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti diantaranya:

1. Tidak semua peserta didik ingin bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan. Sehingga peneliti harus mencari cara untuk mengatasinya.
2. Tidak semua peserta didik ikut mengerjakan tugas secara kompak, ada yang mengganggu kelompok lain bahkan ada juga yang sampai keluar dari kelas dan tidak mengikuti pembelajaran.

²Nurul Burhan, dkk, *Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 1 Petekeyan Jepara*, Volume 3, Nomor 3, 2022. h. 377-379.

³Lastini dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII*, Jurnal Bindo Sastra, Volume 5 Nomor 2, 2021, h.50-51

Walaupun demikian, diperoleh hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo sehingga model pembelajaran ini mempunyai efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 55,93 atau dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebanyak 9 dari 16 peserta didik masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70 masuk pada kategori tinggi. Dari sampel yang berjumlah 16 peserta didik, 12 diantaranya mengalami peningkatan dan dinyatakan memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Sedangkan 4 lainnya masih tergolong rendah.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VI di MI Guppi Teppo efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) yang menunjukkan nilai sig 0,000 (2-tailed) sehingga dapat dinyatakan

bahwa ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan/*treatment*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sig (2-tailed) dari $0,000 < 0,005$ atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. *Saran*

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki saran yang dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Pendidik dapat mencoba macam-macam model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Model pembelajaran ini cukup menarik karena seperti melakukan permainan mengingat usia tingkat SD/MI lebih menyukai cara belajar sambil bermain. Peneliti memiliki kendala dalam penelitian ini yaitu pertama, tidak semua peserta didik ingin bergabung dalam anggota kelompok yang telah ditentukan. Kedua, tidak semua peserta didik ingin bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Beberapa diantaranya terkadang mengganggu anggota kelompok lain bahkan ada yang keluar dari kelas. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dan dapat memberikan solusi atas kendala yang dialami peneliti. Selain itu, peneliti berharap kepada para pembaca terutama para pendidik agar tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini secara terus-menerus dan familiar bagi para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Anas, Muhammad. *Fikih*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Antari, Ni Made, Ni Wayan Arini, Made Sumantri. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Volume 3, Nomor 3, 2019.
- Budiastuti, Dyah dan Agustina Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Menggunakan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Burhan, Nurul, Muhammad Misbahul Munir, Aan Widiyono. *Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar*, JOTE, Volume 3, Nomor 3, 2022.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah, 2009.
- Efendi, Saprudin. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA NW Keruak Lombok Timur*, As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1, Nomor 1, 2019.
- Fahmi, Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Febbriana, I Md Ryan Anditha, I Ketut Ardana, Gst. Ngr. Sastra Agustika. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus Untung Surapati Kecamatan Denpasar Timur Tahun Jaran 2018/2019*, Mimbar PGSD Undiksha: Bali, Volume 7, Nomor 2, 2019.
- Haidir, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hamdi, Saiful dan Qurotul Aini Farida. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Nu I Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Jurnal Paramurobi, Volume 2, Nomor 1, 2019.

- Harahap, Andes Fuady Dharma, Yani Sukriah Siregar. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Bidang Studi IPS Terpadu Materi Pokok Pengelompokan Sumber Daya Alam Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sibabangun Tahun Pelajaran 2018-2019*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 6, Nomor 2, 2019.
- Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock. *Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dengan Menerapkan Model Tanya Jawab pada Pembelajaran Online*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume. 11, Nomor.3, Jawa Tengah: Scholaria, 2021.
- Kadir, Abdul, Ahmad Fauzi, Edri Yulianto, Baehaqi, Rido Kurnianto, Rosmiati, Ahmad Nu'man. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar : Balitbang Agama, 2019.
- Khairunnisa, Dea Putri, Supriansyah. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No 4, 2022.
- Laily, Nujumul. *Upaya Pendidik PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19*, Bogor, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 4, 2021.
- Lastini, Sri Parwanti, Gunawan, Mustofa, Danto, Refson. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Kelas VIII SMP Negeri 31 Palembang*, Palembang: Jurnal Bindo Sastra, Volume 5, Nomor 2, 2021.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nugroho, M. Yusuf Amin. *Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Paramurobi, Volume 1, Nomor 1, Jawa Tengah: UNSIQ, 2018.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deeppublish, 2020.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Salmaa. *Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya*, Yogyakarta: Deepbulish, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Susanti, Fransiska Ristiana Dewi, Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Mimbar PGSD Undiksha, Volume 6 Nomor 3, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Thoifah, Anatut. *Statistik Pendidik dan Model Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015.
- UUD RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 ayat (1) tahun 2003.